

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN MONTESSORI MODIFIKASI PADA ANAK KELOMPOK A

Suriyani
Sri Widayati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. (suriyani.suriyani@yahoo.co.id). (widapgpaudunesa@gmail.com)

Abstract : *This study uses a class action research. This study was to determine the increase in the fine motor skills of children through activities playing montessori modification. Subjects were children in group A TK muslimat. The results showed an increase in the fine motor skills of 49% based on the evaluation of the results of the first cycle and cycle II.*

Keywords: *fine motoric skills, playing montessori modification, early children*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan Montessori modifikasi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Muslimat Cukir Jombang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus 49% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II.

Kata kunci : Motorik halus, permainan Montessori modifikasi, Anak usia dini.

Anak usia dini merupakan individu yang unik dimana mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya. (Cahyaningsih, 2011:1.1). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek fisik, sosial emosional, kognitif sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan kehidupan manusia. (Hartati, 2005:25).

Kemampuan motorik halus sudah mulai terlihat pada bayi umur 1 bulan karena pada saat itu bayi mempunyai genggam tangan yang kuat. Sekitar umur 3-5 bulan reflek genggam tangan mulai memudar dan mulai bisa mengembangkan gerakan menjepit dan membangun menara dari balok-balok (Cahyaningsih, 2011:31). Maksudnya pada saat ini masa yang tepat bagi orang tua untuk menguji apakah kemampuan memegang, menggenggam itu tangannya berfungsi dengan baik. Kalau fungsi kontrol saraf pusatnya bagus pasti anak akan segera meraih mainan yang diberikan. Proses selanjutnya kemampuan motorik halus anak akan didapat melalui interaksi sosial. Ketika anak berinteraksi dengan orang lain anak akan memperoleh informasi yang relevan kemudian dipadukan dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah mereka miliki sebelumnya hal ini akan berjenjang sampai kejenjang pendidikan selanjutnya yang akan dilalui oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 1 Januari 2015, kenyatannya di Tk Muslimat Cukir adalah kemampuan motorik halus anak usia dini masih rendah dan mengalami keterlambatan. Kegiatan motorik halus yang diberikan tidak benar-benar menstimulasi motorik halus anak dan strategi penyampaian pembelajaran yang kurang tepat. Saat pelaksanaan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan hidup yaitu mengancingkan baju dari 15 anak, hanya 3 anak yang mampu memegang kancing, menjimpit dengan ibu jari dan jari telunjuk, menekan kancing serta memasukkannya ke lubang kancing. Hal ini disebabkan kegiatan mengancingkan baju jarang dilakukan. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan kemampuan motorik halus melalui permainan Montessori modifikasi yang salah satu kegiatannya berkaitan dengan keterampilan hidup adalah memasang kancing baju pada anak kelompok A TK Muslimat Cukir.

Alasan peneliti menggunakan permainan Montessori modifikasi yang salah satu kegiatannya berkaitan dengan keterampilan hidup adalah memasang kancing baju agar kemampuan motorik halus anak bisa tercapai. Permainan dapat memenuhi rasa ingin tahu, suka berfantasi yang merupakan karakteristik anak usia dini. Selain itu anak juga mempunyai daya rentang konsentrasi yang pendek yang membuat

anak cepat bosan. Permainan Montessori modifikasi diharapkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga mereka bisa belajar seraya bermain dan tidak terbebani. Anak akan semangat melakukan kegiatan motorik halus karena dilakukan dengan permainan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan montessori modifikasi pada anak kelompok A?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A. Menurut Santrock (2007:216) keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Permainan adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan (Mayesty, 1990:196-197). Menurut Gutek (2013:27) berdasarkan teori tentang periode periode sensitif, Montessori melalui pengamatan dan percobaan merancang sebuah kurikulum yang berusaha mengembangkan kemampuan anak-anak di 3 area yaitu: keterampilan hidup sehari hari, keterampilan keterampilan motorik dan inderawi dan keterampilan baca tulis hitung. Permainan montessori berupa mengancingkan baju dimodifikasi menggunakan bantal stroberi yang diberi kancing sehingga menjadi permainan yang menarik bagi anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Carr dan Kemmis (dalam Suyadi, 2010:21) yaitu pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Bisa juga dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2010:130). Pene-tapan jenis penelitian ini didasarkan pada tujuan bahwa peneliti ingin mengetahui peningkatan ke-

mampuan motorik halus melalui permainan Montessori modifikasi kelompok A.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dilaksanakan dalam empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010:137). Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. "Siklus" inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas tidak terbatas dalam satu kali intervensi saja, tetapi berulang hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan (Arikunto, 2010).

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Muslimat kelompok A dengan alamat Desa Cukir gang III Rt 02 Rw 02 Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini subyek peneliti adalah anak kelompok A berjumlah 15 anak dengan rentang usia 4-5 tahun. Dari 15 anak tersebut terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan

Data pada penelitian ini berupa dokumentasi dan observasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan instrumen kemampuan motorik halus. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Pada penelitian ini, pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan berdasarkan lembar observasi. Penelitian ini dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami, dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan lapangan ini berisi hasil pengamatan yang diperoleh peneliti selama pemberian tindakan berlangsung. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kemampuan motorik halus dilakukan melalui permainan Montessori modifikasi. Dalam penelitian yang dilaksanakan, selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik Analisis data menggunakan data statistik deskriptif. Analisis data merupakan usaha memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Tehnik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari

pengamatan, perencanaan, tindakan, pelaksanaan tindakan, sampai refleksi terhadap tindakan. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan permainan Montessori modifikasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak mendapat nilai 3 atau 4 (* 3 atau * 4) dari kemampuan motorik halus. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 75% dari kemampuan motorik halus anak maka dilanjutkan pada siklus kedua. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 75% dari kemampuan motorik halus maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan data pada penelitian.

HASIL

Kegiatan permainan montessori modifikasi berupa memasukkan kancing pada Kelompok A TK Muslimat Al Husna Cukir Jombang yang dilakukan selama siklus I pertemuan 1 memperoleh 44% pertemuan 2 memperoleh 50% dan pertemuan 3 memperoleh 56%. Siklus II pada pertemuan 1 memperoleh 69% pertemuan 2 memperoleh 81% dan pertemuan 3 memperoleh 94%. Berdasarkan data di atas didapatkan kesimpulan bahwa melalui kegiatan permainan Montessori modifikasi berupa memasukkan kancing ternyata dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A TK Muslimat Al Husna Cukir Jombang, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prosentasi keberhasilan anak dari 29% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Mengalami peningkatan sebesar 49%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan permainan montessori modifikasi berupa memasukkan kancing dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Muslimat Al Husna Cukir Jombang, menghasilkan dampak yang positif. Hal ini dapat diketahui dari kemampuan motorik halus anak pada siklus I sebesar 29% maka

pada siklus ke dua naik menjadi 78%. Kemampuan motorik halus anak dengan permainan montessori modifikasi mengalami peningkatan sebesar 49%.

Motorik halus mempunyai banyak manfaat salah satunya yaitu kegiatan permainan Montessori modifikasi berupa memasukkan kancing merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan dan pengembangan seni. Kegiatan ini juga merupakan sarana untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitif dan tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak (Pamadhi, 2010:7.7). Hal ini didukung oleh Menurut Santrock (2007:216) keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus

Menurut Yamin dan Sanan (2010:135) Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jemarinya, khususnya ibu jari dan telunjuk. Kemampuannya dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggenggam (*grasping*), memegang, menjimpit (*pincer grasping*), dan merobek.

Kegagalan pada siklus I ini disebabkan keterlibatan dan keingintahuan anak yang kurang aktif, anak-anak kurang merespon penyampaian guru, masih banyak anak yang mengalami kesulitan menjimpit dengan ibu jari, dan jari telunjuk, menekan kancing dengan ibu jari dan memasukkan kancing ke lubangnya, hal ini dikarenakan peneliti dalam menyampaikan kegiatan kurang maksimal. Selain itu kurang membimbing dan memotivasi anak, penguatan atau penghargaan terhadap hasil karya juga belum diberikan dengan sepenuhnya, sehingga pada siklus I dinyatakan belum berhasil, maka dalam pelaksanaan siklus II peneliti bersama teman sejawat melakukan perbaikan tindakan pada siklus II diharapkan ada peningkatan dalam kemampuan motorik halus anak.

Pada siklus II peneliti telah melakukan perbaikan dengan melihat kelemahan pada siklus I dengan indikator yang sama. Peneliti memfokuskan pada kegiatan permainan Mon-

tessori modifikasi berupa memasukkan kancing sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Di awal pembelajaran peneliti menyampaikan kembali materi awal pembelajaran dan kemudian anak memperhatikan penjelasan peneliti tentang bagaimana memasukkan kancing baju dengan cara memegang kancing, menjimpit dengan ibu jari dan jari telunjuk, menekan kancing serta memasukkannya ke lubang kancing. Selama pembelajaran peneliti lebih intensif membimbing, memotivasi, membantu anak yang mengalami kesulitan dan melakukan pendekatan pada anak agar hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Ada 4 indikator yang digunakan dalam pembelajaran kemampuan motorik halus melalui kegiatan permainan Montessori modifikasi berupa memasukkan kancing yaitu memegang kancing, menjimpit dengan ibu jari dan jari telunjuk, menekan kancing serta memasukkannya ke lubang kancing.

Keberhasilan peneliti pada proses pembelajaran melalui kegiatan permainan Montessori modifikasi berupa memasukkan kancing dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak, membimbing dan memberi motivasi juga membuahkan hasil, memberi pujian pada anak juga sudah mulai dilakukan. Faktor keberhasilan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan permainan Montessori modifikasi berupa memasukkan kancing adalah adanya pengalaman yang dilakukan anak pada pembelajaran siklus I, sehingga pada siklus II pembelajaran berjalan dengan lancar. Rata-rata dari hasil kemampuan motorik halus anak dalam penelitian menunjukkan peningkatan, hal ini terbukti bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan permainan Montessori modifikasi berupa memasukkan kancing berjalan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah berhasil dan kemampuan melipat kertas asturo terbukti mengalami

peningkatan, maka tidak memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa permainan Montessori modifikasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus di Kelompok A TK Muslimat Al Husna Cukir Jombang

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah: kegiatan permainan Montessori modifikasi berupa memasukkan kancing sesuai dengan hasil penelitian ini dapat meningkatkan motorik halus sebaiknya kegiatan memasukkan kancing ini bisa lebih bervariasi lagi untuk pengembangan aspek kemampuan anak. Dalam menjelaskan kegiatan sebaiknya diulang dan anak dilibatkan secara langsung dengan media agar anak antusias sehingga lebih aktif. Sikap guru harus selalu proaktif, ramah, tegas, demokratis dan kreatif yang menjadikan suasana tidak tegang bagi anak. Bagi guru PAUD agar dalam pembuatan media menggunakan bahan yang tahan lama dan aman bagi anak didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningsih, Dwi Sulistiyo. 2011. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Trans Info Media.
- Gutek, Gerald Lee 2013. *Metode Montessori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrock, Jonh W. 2002, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga